

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, (Martono dan Harjito, 2005 dalam Mahendra dkk, 2012). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Suatu harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, (Sartono,2010).

Rata-rata di Indonesia, keuntungan atas kepemilikan sebuah saham berkisar antara 2% - 4%. Nilai tersebut akan diberikan sesuai dengan kinerja perusahaan, dan penentuan nilai yang dibagikan berdasarkan persetujuan semua pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), (Kompas,2015).

Belum lama ini Bursa Efek Indonesia menetapkan saham PT Hexindo Adiperkasa Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur masuk dalam kategori *Unusual Market Activity* (UMA) karena telah terjadi peningkatan harga saham dan aktivitas saham di luar kebiasaan. Bursa Efek Indonesia juga menetapkan saham PT Island Concepts Indonesia Tbk masuk dalam kategori *Unusual Market Activity* (UMA) terkait penurunan harga saham di luar kebiasaan. Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi perlu mencermati kinerja perusahaan terkait perusahaan tercatat dan keterbukaan informasinya. Selain itu investor perlu mengkaji kembali rencana *Corporate Action* perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), (Kompas,2016).

Dalam peningkatan nilai perusahaan ada beberapa faktor yang mungkin perlu dipertimbangkan dengan baik dalam menentukan keputusan investasi yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen. Dari sudut pandang investor empat faktor tersebut merupakan indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam menilai prospek perusahaan di masa datang investor dapat melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan, (Tandelilin,2010). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang profitabilitas terdapat hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian Mahendra

dkk (2012), Mardiyati dkk (2012), Nugroho (2012), Prasetyorini (2013), Anzlina dan Rustam (2013), Sari (2013), Safitri dkk (2014), Putra (2014), Fadli (2015), Wulansari (2015), Triyono dkk (2015), Mabruroh dkk (2015), Pratama dan Wiksuana (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pramesti (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dengan baik adalah likuiditas. Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang, (Sartono,2010). Beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang berbeda yaitu penelitian Nugroho (2012), Anzlina dan Rustam (2013), Pramesti (2015) dan Fadli (2015) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian Wijaya dan Purnawarti (2014), Putra (2014), Wulansari (2015) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan

aktivanya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Kasmir,2015). Beberapa hasil penelitian yang menguji tentang *leverage* yaitu penelitian Nugroho (2012), Martini dan Ikhsan (2014), Mabruroh dkk (2015), Pratama dan Wiksuana (2016), mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wibowo dan Aisjah (2014), Kartasukmana (2015) serta Nanggola dan Listiadi (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain beberapa faktor diatas yang menjadi signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*, (Mamduh,2014). Dalam penelitian ini kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel moderating karena kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali di dalam perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan dan menguji berbagai model untuk menjelaskan perilaku dividen sebagai variabel moderating terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya likuiditas, leverage dan profitabilitas serta terjadi perbedaan hasil penelitian. Penelitian Sundari dan Utami (2013) serta penelitian Fadli (2015) mengatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Mahendra dkk (2012), Wijaya dan Purnawarti (2014) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian Martini dan Ikhsan (2014) mengatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian Mahendra kk (2012), penelitian Nanggola dan Listiadi (2014) mengatakan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Raharjo (2013), Erlangga (2010), Fadli (2015) mengatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Mahendra dkk (2012) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan perbedaan beberapa hasil penelitian faktor-faktor tersebut, judul yang ditarik oleh peneliti adalah “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen

Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014”, penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan Mahendra dkk (2012) yang memfokuskan pada analisis nilai perusahaan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada periode penelitian, peneliti menggunakan data sekunder selama 4 tahun yaitu 2011-2014.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating.

3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating.
5. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau menjelaskan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham.